

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN IPA
MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA SISWA KELAS IV SDN GAMBUT 3**

SKRIPSI

**OLEH
AULIA NANDA RAHMAWATI
NIM 19.111021.08.003**



**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
BANJARMASIN
JULI
2023**

**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MUATAN IPA
MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
PADA SISWA KELAS IV SDN GAMBUT 3**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (SI) pada
Program Studi Pendidikan Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan

**OLEH
AULIA NANDA RAHMAWATI
NIM 19.111021.08.003**

**UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA KALIMANTAN SELATAN FAKULTAS
KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
BANJARMASIN**

**JULI
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Nanda Rahmawati
NIM : 1911102108003
TTL : Banjarmasin, 29 November 2000
Program Studi : SI- Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **"Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA Melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IV SDN Gambut 3"** ini beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri dan tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi apabila kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran etika keilmuan dari karya tulis atau adanya tuntutan dari pihak lain terhadap karya tulis ini.

Banjarmasin, 26 Juli 2023



Aulia Nanda Rahmawati
NIM. 1911102108003

LEMBAR PERSETUJUAN TIM PENGUJI

Nama : Aulia Nanda Rahmawati
NIM : 19.111021.08.003
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA melalui Model *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IV SDN Gambut 3

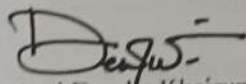
Skripsi ini telah dipertahankan dihadapan Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan pada tanggal 26 Juli 2023.

Dewan Penguji,



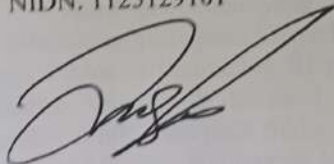
Siti Rahmah, M. Pd.
NIDN. 1112069301

Penguji I



Asni Desela Khairunnisa, M.Pd.
NIDN. 1125129101

Penguji II



Rofi Shafwan, S. Pd., M. Sn.
NIDN. 1103059501

Penguji III

Mengetahui,

Dekan FKIP
Universitas NU Kalimantan Selatan


Ismanah, M. Pd.
NIK. 15'0012 021

Koordinator PGSD FKIP
Universitas NU Kalimantan Selatan

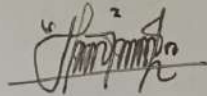

M. Hafiz Fathony, M. Pd.
NIK. 21001233

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Aulia Nanda Rahmawati
NIM : 19.111021.08.003
Judul Skripsi : Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA melalui Model
Problem Based Learning pada Siswa Kelas IV SDN Gambut 3

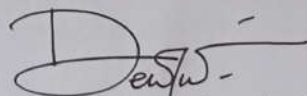
Skripsi oleh Aulia Nanda Rahmawati ini telah diperiksa dan di setujui untuk diuji.

Banjarmasin, 26 Juli 2023
Pembimbing I,



Siti Rahmah, M. Pd
NIDN. 1112069301

Banjarmasin, 26 Juli 2023
Pembimbing II,



Asni Deselia Khairunnisa, M. Pd.
NIDN. 1125129101

ABSTRAK

Rahmawati, Aulia Nanda. 2023. Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA melalui Model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada Siswa Kelas IV SDN Gambut 3. Skripsi Program S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan. Pembimbing (I) Siti Rahmah, M. Pd, Pembimbing (II) Asni Deselia Khairunnisa, M. Pd.

Kata-kata Kunci: Hasil Belajar Muatan IPA, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*.

Permasalahan yang dihadapi di SDN Gambut 3 adalah hasil belajar siswa pada muatan IPA Kelas IV kurang optimal karena pembelajaran di kelas masih bersifat konvensional, pembelajaran cenderung menghafal teori tanpa praktek, dan siswa kurang aktif. Oleh sebab itu, perlu dilakukan inovasi pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan dua kali pertemuan setiap siklusnya dan terdiri dari 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Setting penelitian di SDN Gambut 3, siswa kelas IV yang berjumlah 23 siswa terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan observasi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah butir tes hasil belajar siswa dan lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa. Teknik analisis data yang digunakan yaitu distribusi, frekuensi, persentase dan interpretasi. Indikator keberhasilan yaitu apabila hasil belajar siswa memenuhi ketuntasan individu yaitu ≥ 70 dengan ketuntasan klasikal $\geq 70\%$. Aktivitas guru dan siswa minimal berkriteria baik/aktif.

Hasil penelitian yang diperoleh pada aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran yaitu pada Siklus I Pertemuan I yaitu 12, pertemuan II yaitu 14, dan pada Siklus II Pertemuan III yaitu 16, pertemuan IV 17. Persentase aktivitas klasikal siswa pada Siklus I pertemuan I mencapai 57,61%, pertemuan II mencapai 60% dan pada Siklus II pertemuan III mencapai 68,7%, pertemuan IV mencapai 85,2%. Ketuntasan hasil belajar siswa Siklus I mencapai 30,4%, dan meningkat pada siklus II pertemuan IV yaitu mencapai 82,6%. Hal ini menunjukkan bahwa sudah tercapainya indikator keberhasilan yang telah ditentukan sebelumnya.

Berdasarkan temuan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar muatan IPA kelas IV SDN Gambut 3 pada tahun ajaran 2022/2023. Berdasarkan temuan hasil penelitian ini dapat diharapkan kepada guru agar menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sebagai salah satu alternatif dalam upaya memudahkan proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

ABSTRACT

Rahmawati, Aulia Nanda, 2023. Improving Learning Outcomes of Science using Problem Based Learning Models for Fourth Grade Students at SDN Gambut 3. Thesis for S-1 Elementary School Teacher Education. Faculty of Teacher Training and Education. Nahdlatul Ulama University, South Kalimantan. Supervisor (I) Siti Rahmah, M. Pd, Supervisor (II) Asni Deselia Khairunnisa, M. Pd.

Key Words: Science Content Learning Outcomes, Problem Learning Models Based Learning.

The problem faced at SDN Gambut 3 is that student learning outcomes in Class IV science content are not optimal because learning in class is still conventional, learning tends to memorize theory without practice, and students are less active. therefore, it is necessary to carry out learning innovations using the Problem Based Learning learning model.

This study uses a qualitative and quantitative approach to the type of Classroom Action Research. The research was carried out in two cycles with two meetings in each cycle and consisted of 4 stages, namely planning, implementing, observing, and reflecting. The research setting at SDN Gambut 3, there were 23 students in grade IV, consisting of 11 male students and 12 female students. Data collection was carried out using tests and observations. The research instruments used were test items on student learning outcomes and observation sheets for teacher and student activities. Data analysis techniques used are distribution, frequency, percentage and interpretation. The indicator of success is when student learning outcomes meet individual completeness, namely ≥ 70 with classical completeness $\geq 70\%$. At least the activities of teachers and students have good/active criteria.

The research results obtained on teacher activities in learning activities, namely in Cycle I Meeting I namely 12, meeting II namely 14, and in Cycle II Meeting III namely 16, meeting IV 17. The percentage of students' classical activity in Cycle I meeting I reached 57.61%, meeting II reached 60% and in Cycle II meeting III reached 68.7%, meeting IV reached 85.2%. Completeness of student learning outcomes Cycle I reached 30.4%, and increased in cycle II meeting IV, reaching 82.6%. This shows that predetermined success indicators have been achieved.

Based on the findings of this research, it can be concluded that using the Problem Based Learning learning model can improve learning outcomes in science content for class IV SDN Gambut 3 in the 2022/2023 school year. Based on the findings of this study, it can be expected that teachers use the Problem Based Learning learning model as an alternative in an effort to facilitate the learning process so that student learning outcomes will increase.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan dilakukan secara sistematis untuk mewujudkan suasana belajar dan mengajar agar siswa mampu mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Menurut Hamalik (2019: 2) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat. Utama (2019: 1) juga mengungkapkan hal serupa bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi kehidupan manusia dalam rangka mencapai cita-cita dan tujuan yang diharapkan karena pendidikan harus dilaksanakan sebaik mungkin dengan mengarahkan berbagai faktor yang menunjang terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan terus-menerus dilakukan baik secara konvensional maupun inovatif. Upaya tersebut antara lain dengan dikeluarkannya Undang-undang Sistem Pendidikan Pemerintah 2003, dan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), yang telah dilakukan penataan kembali dalam Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 menurut Mulyasa (2017: 4) hal tersebut membuat perlu ada perubahan yang cukup mendasar pada sistem pendidikan nasional, yang dipandang sudah tidak efektif lagi bagi berbagai pihak, serta tidak dapat mempersiapkan siswa dimasa yang akan datang, perubahan mendasar tersebut berkaitan dengan pembaharuan Kurikulum KTSP ke Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum berbasis kompetensi yang dirancang untuk mengantisipasi kebutuhan kompetensi abad 21. Kurikulum 2013 bertujuan untuk

mempersiapkan siswa agar produktif, kreatif, dan afektif. Melalui kreativitas, siswa mampu berinovasi untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian keberhasilan kurikulum 2013 menurut Mulyasa (2017: 11) dalam membentuk kompetensi dan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai perilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas siswa. Hal tersebut menyatakan bahwa keberhasilan kurikulum berkaitan dengan pembelajaran yang di mana pembelajaran merupakan faktor utama dalam keberhasilan pendidikan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi siswa dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Menurut Smith dalam Ananda, dkk (2018: 2) mengungkapkan pembelajaran adalah aktivitas penyampaian informasi dalam membantu siswa mencapai tujuan. Sedangkan menurut Miarso dalam Ananda, dkk (2018: 2) sejalan dengan pendapat smith mendefinisikan pembelajaran merupakan suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain. Oleh karena itu, pembelajaran tidak lepas dengan proses penyampaian informasi secara disengaja agar mencapai tujuan keberhasilan pembelajaran.

Keberhasilan pembelajaran dipengaruhi oleh peran guru. Keberhasilan pendidikan mencapai tujuan seringkali dihubungkan dengan guru. Tugas guru sebagai pengajar mencakup merencanakan pembelajaran, melakukan pembelajaran, dan mengadakan penilaian terhadap pembelajaran. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Susanto (2016: 29-30) bahwa kinerja guru dapat dilihat saat melaksanakan interaksi belajar mengajar di kelas dan bagaimana guru mempersiapkan dan mengevaluasi. Sehingga peran guru menjadi hal utama dalam keberhasilan pembelajaran.

Pembelajaran pada Sekolah Dasar mempunyai berbagai muatan, salah satunya adalah Muatan Ilmu Pengetahuan Alam. Menurut Kumala (2016: 4) IPA berkaitan dengan

cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sedangkan menurut Susanto (2016: 167) mengemukakan IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran. Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar ialah pemahaman terhadap disiplin keilmuan IPA dan keterampilan berkarya untuk menghasilkan produk yang merefleksikan penguasaan kompetensi seseorang sebagai hasil belajarnya (Sukra dalam Bidayati, 2020: 3). Oleh karena itu, pembelajaran IPA seharusnya berorientasi pada aktivitas-aktivitas yang mendukung terjadinya pemahaman konsep, prinsip, dan prosedur dalam kaitannya dengan konteks di kelas.

IPA merupakan salah satu muatan yang mengantarkan siswa dalam proses perubahan perilaku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya untuk mencapai tujuan (Bidayati, 2020: 2). Sejalan dengan Bidayati, Susanto (2016: 168) menyatakan bahwa konsep pendidikan dalam pembelajaran IPA yaitu dengan pendekatan model pembelajaran yang harus memberi kemungkinan agar siswa dapat menunjukkan keaktifan penuh dalam belajar (*active learning*). Oleh sebab itu, pembelajaran IPA seharusnya memberikan pelajaran yang berinteraksi langsung dengan alam dan membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Kenyataan yang terjadi di lapangan selama proses pembelajaran IPA selalu diberikan oleh guru dengan metode ceramah dan siswa dituntut menghafal materi tanpa melatih kemampuan berfikir kritis siswa, hal ini sejalan dengan ini tidak sesuai dengan muatan IPA yang proses pembelajarannya dari pengalaman langsung yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal serupa juga diungkapkan oleh Jiah (2021: 4) bahwa pembelajaran IPA cenderung masih menggunakan metode ceramah dan membuat siswa mudah bosan karena siswa hanya diberi materi untuk dihafal. Sejalan dengan Jiah, Mahendra (2022: 4) menyatakan bahwa pembelajaran IPA masih menggunakan metode ceramah yang membuat siswa cenderung hanya mendengarkan saja dan menjadi bosan.

Permasalahan di atas juga dialami pada siswa SDN Gambut 3. Berdasarkan hasil observasi kelas IV SDN Gambut 3 Rabu, 23 November 2022 diketahui hasil belajar muatan IPA masih rendah. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar muatan IPA, yakni 1) pembelajaran masih bersifat konvensional (metode ceramah), 2) siswa kurang aktif, masih ada beberapa siswa yang diam ketika diberi pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV Bapak Sya'rani, S. Pd. diketahui bahwa adanya masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain: 1) siswa kurang aktif masih ada beberapa siswa yang pasif ketika tanya jawab, 2) siswa sulit memahami pelajaran IPA karena cenderung menghafal teori tanpa praktek, dan 3) hasil belajar muatan IPA rendah. Terbukti dari hasil belajar muatan IPA di kelas IV SDN Gambut 3 sejumlah 23 siswa, hanya 10 siswa atau 44 % yang tuntas, dan 13 siswa atau 56 % yang belum tuntas sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Melihat permasalahan di atas perlunya perbaikan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Solusi dari permasalahan tersebut yakni menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Dipilihnya model pembelajaran *Problem Based Learning* karena mampu meningkatkan berpikir kritis siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa, menyelesaikan masalah, memiliki *skill* partisipasi yang baik, dan membuat siswa aktif. Menurut Ardiasyah (2019: 9) model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang dimulai dengan pemberian suatu permasalahan yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya siswa menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan baru. Octavia (2020: 21) juga mengungkapkan bahwa, model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang dimulai pada siswa dihadapkan pada satu masalah dan selanjutnya siswa mencaritahu jawaban serta solusinya. Selanjutnya mereka kemudian mengumpulkan

informasi yang disajikan dasar memecahkan masalah, siswa bekerja secara mandiri, melatih berpikir kreatif dan aktif, serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPA SD. Siswa menjadi tertantang dengan masalah yang dihadapi, menjadikan siswa mempunyai kemampuan untuk memecahkan masalah secara kelompok. Berdiskusi membuat siswa saling memahami isi materi atau masalah yang disajikan serta membuat siswa saling mengungkapkan pendapatnya, sehingga pembelajaran IPA menjadi kreatif dan aktif. Model pembelajaran *Problem Based Learning* sangat relevan untuk permasalahan yang terjadi pada SDN Gambut 3 untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPA.

Adapun langkah-langkah *Problem Based Learning* yang dilakukan dalam penelitian menurut Hosnan (2014: 302) adalah: (1) Orientasi siswa pada masalah; (2) Mengorganisasikan siswa untuk belajar; (3) Membimbing penyelidikan individual dan kelompok, (4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, (5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Adapun kelebihan dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yang dikemukakan oleh Shoimin (2020: 132) adalah sebagai berikut; 1) siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata; 2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar; 3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi; 4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok; 5) siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi; 6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri; 7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah

dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka; dan 8) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

Penelitian model pembelajaran *Problem Based Learning* juga didukung oleh penelitian terdahulu, yakni penelitian oleh Suningram pada tahun 2022 di jurnal Pendidikan dengan judul *Meningkatkan hasil belajar siswa pada muatan IPA Tema selalu berhemat energi melalui model pembelajaran Problem Based Learning di kelas IV SD Negeri 219/X Pandang Lagan* dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian dari pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* hasil peningkatan siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peningkatan hasil belajar siklus I sebesar 45% kemudian siklus II mengalami peningkatan menjadi 80%.

Sejalan dengan Suningram, penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu, yakni penelitian oleh Septian Eka Utama pada tahun 2019 di skripsi dengan judul *Penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada subtema sumber energi (Penelitian Tindakan Kelas di kelas IV SDN Wanguk II Kecamatan anjatan Kabupaten indramayu tahun akademik 2017/2018)* dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian pembelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat meningkat. Peningkatan hasil belajar siswa siklus I skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 60,31 dengan kategori kurang, sedang pada siklus II skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 70,2 dengan kategori baik.

Berdasarkan latar belakang masalah dan penelitian yang relevan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul *Meningkatkan Hasil Belajar Muatan IPA melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Siswa Kelas IV SDN Gambut 3*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka permasalahan tersebut dapat di rumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran muatan IPA melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas IV SDN Gambut 3?
2. Bagaimana aktivitas siswa dalam pembelajaran muatan IPA melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* pada kelas IV SDN Gambut 3?
3. Apakah Model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar muatan IPA pada kelas IV SDN Gambut 3?

C. Rencana Pemecahan Masalah

Berdasarkan hasil observasi kelas IV SDN Gambut 3 Rabu, 23 November 2022 diketahui hasil belajar muatan IPA masih rendah. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar muatan IPA, yakni 1) pembelajaran masih bersifat konvensional (metode ceramah), 2) siswa kurang aktif, masih ada beberapa siswa yang diam ketika diberi pertanyaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas IV diketahui bahwa adanya masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa antara lain: 1) siswa kurang aktif masih ada beberapa siswa yang pasif ketika tanya jawab, 2) siswa sulit memahami pelajaran IPA karena cenderung menghafal teori tanpa praktek, dan 3) hasil belajar muatan IPA rendah. Terbukti dari hasil belajar muatan IPA di kelas IV SDN Gambut 3 sejumlah 23 siswa, hanya 10 siswa atau 44 % yang tuntas, dan 13 siswa atau 56 % yang belum tuntas sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 70.

Pembelajaran IPA pada sekolah dasar yang ideal seharusnya membutuhkan pengalaman dan benda atau objek secara langsung. Menurut Kumala (2016:12)

menyatakan bahwa perkembangan siswa sekolah dasar berada pada tahap operasional konkret dimana pada tahap itu melalui pengalaman langsung siswa akan mengalami pembelajaran yang bermakna dan akan lebih mudah untuk dipahami. Oleh karena itu, pengalaman langsung akan memperkuat daya ingat siswa dan hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan. Hal tersebut berbanding terbalik dengan pembelajaran IPA selama ini proses pembelajaran masih banyak dilakukan secara konvensional.

Berdasarkan masalah di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk memecahkan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa muatan IPA yaitu model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam menyelesaikan masalah yang terjadi di kelas IV SDN Gambut 3.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk siswa belajar untuk berfikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan (Shoimin, 2020:130). Menurut Utama (2019: 6) mengungkapkan bahwa *Problem Based Learning* adalah pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung pada masalah dalam kehidupan sehari-hari untuk memulai pembelajaran.

Adapun langkah-langkah *Problem Based Learning* yang dilakukan dalam penelitian menurut Hosnan (2014: 302) adalah:

1. Orientasi siswa pada masalah;
2. Mengorganisasikan siswa untuk belajar;
3. Membimbing penyelidikan individual dan kelompok;
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan
5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran *Problem Based Learning* memiliki kelebihan yang dikemukakan oleh Shoimin (2020: 132) adalah sebagai berikut: (1) siswa didorong untuk memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam situasi nyata; (2) Siswa memiliki kemampuan membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar; (3) pembelajaran berfokus pada masalah sehingga materi yang tidak ada hubungannya tidak perlu dipelajari oleh siswa. Hal ini mengurangi beban siswa dengan menghafal atau menyimpan informasi; (4) Terjadi aktivitas ilmiah pada siswa melalui kerja kelompok; (5) siswa terbiasa menggunakan sumber-sumber pengetahuan, baik dari perpustakaan, internet, wawancara, dan observasi; (6) Siswa memiliki kemampuan menilai kemajuan belajarnya sendiri; (7) Siswa memiliki kemampuan untuk melakukan komunikasi ilmiah dalam kegiatan diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka; (8) Kesulitan belajar siswa secara individual dapat diatasi melalui kerja kelompok dalam bentuk *peer teaching*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan yang luas dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai referensi bagi guru penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Sebagai upaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di kelas IV SDN Gambut 3.

b. Bagi Guru

Memberikan ide-ide baru agar tercapai proses pembelajaran inovatif dan kompeten. Meningkatkan kerja sama guru dan siswa dalam peningkatan hasil belajar IPA. Sebagai

pendorong dalam perbaikan proses pembelajaran IPA yang lebih baik. Memberikan pengetahuan dan pengalaman kepada guru sebagai pendidik dalam menerapkan pembelajaran *Problem Based Learning*.

c. Bagi Siswa

Meningkatkan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar. Mengembangkan potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa. Memungkinkan terjadinya interaksi secara terbuka dan hubungan yang bersifat interpendensi efektif di antara anggota kelompok, meningkatkan perhatian pemahaman dan kreativitas siswa pada muatan IPA sehingga dapat meningkatkan prestasi siswa

d. Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan yang luas dan pengalaman dalam menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* bagi peneliti sebagai calon guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas IV SDN Gambut 3 dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah optimal. Pada Siklus I Guru mendapat skor 12 dengan kriteria cukup baik kemudian meningkat pada Siklus II mendapat skor 17 dengan kriteria sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* sudah efektif. Pada siklus I siswa mendapat persentase 57,6% dengan kriteria cukup baik kemudian meningkat pada Siklus II mendapat 85,22% dengan kriteria sangat aktif.
3. Hasil belajar siswa dalam kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* meningkat. Pada Siklus I hasil belajar siswa dari ketuntasan individu sebanyak 7 siswa dan secara klasikal sebesar 30,43% kemudian meingkat pada siklus II menjadi 19 siswa dan secara klasikal sebesar 82,6%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan dapat dikemukakan beberapa saran, sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah, penelitian ini dapat menjadi salah satu alternatif untuk dijadikan sebagai bahan masukkan dalam membina guru dalam upaya untuk meningkatkan

kemampuan dan kualitas para guru dengan membekali berbagai metode dan model pembelajaran khususnya pada muatan IPA agar dapat meningkat.

2. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam memilih dan menentukan model pembelajaran di kelas sehingga mampu menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan dan bermakna dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* khususnya pada muatan IPA. Namun, disarankan kepada guru untuk memvariasikan model pembelajaran ini dengan model pembelajaran lain agar pembelajaran di kelas menjadi variatif.
3. Bagi peneliti lain, agar dapat menggunakan model pembelajaran yang bervariasi agar menarik dan menyenangkan hasil belajar yang lebih baik. Salah satu alternatif ialah model pembelajaran *Problem Based Learning*. Disamping itu juga guru dapat meningkatkan kemampuan dan pengalaman dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran IPA kearah yang lebih baik serta menggunakan model yang tepat sesuai karakteristik anak usia SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianyah, F. (2019). *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Pembelajaran Sumber Energi di kelas IV SDN Kesatrian 2 Malang*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Bidayati, D. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPA Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping dengan kombinasi Make a Match di kelas IV SDN Kelayan Timur 03*. Banjarmasin: Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan.
- Budianto. (2022). *Meningkatkan hasil belajar muatan IPA menggunakan model pembelajaran Make a Match pada siswa kelas IV SDN Gambut 7*. Banjarmasin: Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan.
- Djamaluddin, D. A. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Sulawesi Selatan: CV. KAAFFAH LEARNING CENTER.
- Dr. Ahmad Susanto, M. (2016). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: PRENADA MEDIA.
- dr. hj. Binti Maunah, M. P. (2009). *Landasan Pendidikan*. Yogyakarta: TERAS.
- Dr. Rusydi Ananda, M. P., & M.Pd, D. A. (2018). *Pembelajaran Terpadu*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia.
- Dr. Sudarman, S. P. (2019). *Pengembangan Kurikulum*. Samarinda: Mulawarman University PRESS.
- Gani, S. (2020). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning pada Muatan Pelajaran IPA Tema 6 di kelas IV SDN 47 Hulonthalangi Kota Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Hamalik, O. (2019). *Kurikulum & Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Hutama, S. E. (2019). *penerapan model Problem Based Learning untuk meningkatkan hasil belajar pada subtema sumber energi (Penelitian Tindakan Kelas Sekolah Dasar Negeri Wanguk II Kecamatan Anjatan Kabupaten Indramayu Tahun akademik 2017/2018*. Bandung: Universitas Pasundan.
- Jiah. (2021). *Meningkatkan hasil belajar muatan IPA melalui model pembelajaran Group Investigation (GI) pada siswa kelas V SDN Kayu Bawang*. Banjarmasin: Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan.
- kelana, j. b., & Wardani, D. S. (2021). *Pembelajaran IPA SD*. Cimahi: CV. EDUTRIMEDIA INDONESIA.

- Lestiani, F. H. (2022). *meningkatkan hasil belajar muatan matematika menggunakan model problem based learning pada siswa kelas IV SDN GAmbut 7*. Banjarmasin: Universitas Nahdlatul Ulama KALimantan Selatan.
- Mahendra, F. W. (2022). *Pengaruh Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) Terhadap Hasil Belajar Materi Perubahan Energi Siswa Kelas IV SD Negeri Tenggilis Mejoyo 1 Surabaya*. Surabaya: Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Maulana, A. (2020). *Pengaruh Model Problem Based Learning (PBL) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Muatan Pelajaran IPA Tema 7 di Kelas IV SDN No. 74 Kota Tengah Kota Gorontalo*. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Miftahul Huda, M. P. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR.
- Muslich, M. (2016). *Melaksanakan PTK itu Mudah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Octavia, D. S. (t.thn.). *MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*.
- Octavia, S. A. (2020). *Model-model Pembelajaran*. Sleman: DEEPUBLISH.
- Pd, F. N. (2016). *Pembelajaran IPA Sekolah Dasar*. Malang: Ediiiede Infografika.
- Prof. Dr. H. E. Mulyasa, M. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Purba, P. B., Siregar, R. S., Purba, S. D., & Imam, A. (2021). *Kurikulum dan Pendidikan*. Deli Serdang: Yayasan Kita Menulis.
- Putri, S. C. (2017). *Penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan media yang konkret dalam peningkatan pembelajaran IPA tentang energi pada siswa kelas IV SDN Ketiwijayan Tahun ajaran 2016/2017*. Surakarta: Universitas Sebelas maret.
- Ratih, N. (2021). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika melalui Model Problem Based Learning pada Siswa kelas IV SDN 1 Sungai Danau*. Banjarmasin: Universitas Nahdlatul Ulama Kalimantan Selatan.
- Shoimin, A. (2020). *68 Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Sofyan, H., Warigan, Komariah, K., & Triwiyono, E. (2017). *Problem Based Learning dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono, P. D. (2016). *METODE PENELITIAN Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suningram. (2022). *Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Muatan IPA Tema Selalu Berhemat Energi Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning di kelas IV SD Negeri 219/X Pandan Lagan*. *Jurnal Pendidikan*, 11.

Tariza Fairuz, M. P. (2021). *Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI*. Sigli: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Zulmainis. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Gaya Tema Indahnya Keragaman di Negeriku melalui Model Problem Based Learning (PBL) pada siswa kelas IV UPT. SD Negeri 11 Tambangan. *Ensiklopedia Jurnal*, 10.